

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

M. HADRI HASAN

hadrielmushar@gmail.com

**Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi**

Abstrak

Melihat fenomena yang terjadi di masa sekarang ini penulis tertarik untuk membahas tentang peran suara azan sebagai syiar Islam atau dakwah, dengan menggunakan metode kepustakaan (Library Research). Azan dikumandangkan untuk mengajak umat Islam menunaikan ibadah sholat sesuai dengan perintah Allah SWT. Dakwah atau syiar Islam dalam azan adalah suatu bentuk kegiatan menyampaikan pesan yang terkandung dalam lafadz-lafadz azan. Pada hakikatnya adzan dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa waktu sholat telah tiba dan menyerukan untuk melakukan sholat berjamaah. Tetapi dalam artian yang lebih luas suara azan diperuntukkan tidak hanya bagi orang islam saja tetapi juga untuk menyeru kepada kaum non muslim untuk dapat memeluk agama islam.

Kata Kunci : *Suara Azan, Syiar Islam*

PENDAHULUAN

Dalam Islam, masyarakat memiliki dua bagian ibadah: vertikal dan horizontal, yang merupakan hubungan antara hamba dan Sang Pencipta. Hubungan horizontal adalah hubungan manusia (hubungan sosial) dengan sesama manusia. Salah satu bentuk hubungan vertikal (hubungan dengan Tuhan) adalah bentuk ibadah sholat. Tentunya dalam kehidupan bermasyarakat kita harus berpegang pada norma-norma agama yang dianut masyarakat tersebut.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

Kehidupan beribadah masyarakat islam yang paling utama yaitu menunaikan ibadah sholat. Untuk menjalankan sholat masyarakat perlu mengetahui kapan waktu untuk melaksanakannya. Sholat adalah satu-satunya ibadah yang didahului dengan menggunakan panggilan resmi, yang juga menjadi ibadah tersendiri, yaitu yang berupa seruan Azan. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya ibadah Sholat. Azan merupakan syiar Islam, yang dikumandangkan sejak zaman Rasulullah sampai sekarang ketika hendak menunaikan ibadah sholat.¹ Hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nuur Ayat 56.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat." (QS. An-Nuur: 56).²

Dari ayat di atas yaitu surat An-Nuur ayat 56 menerangkan bahwa sholat sudah menjadi kewajiban yang harus dijalani bagi setiap umat muslim, maka laksanakanlah sholat dengan segala rukun-rukunnya dengan penuh kekhusyukan dan kepasrahan, sehingga sholat yang dilakukan itu betul-betul dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Berikanlah zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Taatilah Rasul dengan segala apa yang diperintahkan kepada kalian, sehingga kalian mempunyai harapan mendapat kasih sayang dan keridhaan Allah SWT.³

Bahkan di zaman modern ini, kampung adat yang sebenarnya tidak jauh dari peradaban maju pun memiliki masyarakat yang jauh dari kata modernisasi dan mereka justru menjauh dari modernisasi tersebut karena lebih senang menjalani kehidupan sekuler dan ingin lebih dekat dengan alam dan tuhan mereka.

Alat elektronik yang digunakan seperti pengeras suara (speaker/toa) sudah menjadi hal lumrah yang terdapat di masjid-masjid dan mushola biasa digunakan

¹ Tohirin El-Ashry, *Rahasia Dahsyatnya Sholat*, (Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia, 2010), 15.

² Tim Penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014), 357

³ Quraishihab, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 150.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

untuk kegiatan azan dan khutbah agar radius suara lebih terdengar luas. Namun bagi sebagian masyarakat pengeras suara (speker) tidak di perbolehkan terlalu keras karena dapat mengganggu masyarakat lain yang sedang melakukan aktifitasnya. Dari uraian di atas dan melihat keadaan yang ada maka dari itu tulisan ini berupaya untuk memaparkan Peran Suara Azan Sebagai Syiar Dalam Islam.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Azan

Azan menurut bahasa berarti, mengumumkan, menyampaikan informasi tentang sesuatu berita. Menurut istilah, azan adalah ucapan-ucapan tertentu untuk mengumumkan sholat fardu, atau dengan istilah lain ialah pengumuman tentang masuknya waktu sholat fardu dengan menggunakan *lafadz-lafadz* yang telah ditentukan.⁴

Berdasarkan penjelasan H. Sulaiman Rasjid yang dimaksud dengan azan ialah “Memberitahukan”. Yang dimaksud di sini ialah memberitahukan bahwa waktu sholat telah tiba dengan *lafadz* yang di tentukan oleh syara.⁵ Dalam *Lafadz* Azan itu terdapat pengertian yang mengandung beberapa maksud penting, yaitu sebagai akidah, adanya Allah maha besar bersifat esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, serta menerangkan bahwa Nabi Muhammad utusan-Nya, kita diajak mentaati perintah-Nya yakni mengerjakan sholat. Kemudian diajak pula pada kemenangan dunia dan akhirat, dan diakhiri dengan kalimat tauhid.

Pada pembahasan azan adalah untuk mengerjakan sholat sedangkan sholat dalam agama islam ialah ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap umat Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah *Al-Jumu'ah* ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

⁴ Ahmad Tibraya, *Menyelami Seluk Beluk Dalam Ibadah Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), 157.

⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 53.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

Artinya: "Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sholat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (QS. Al-Jumu'ah : 9).⁶

B. Sejarah Azan

Azan mulai disyariatkan pada tahun kedua Hijriah. Awalnya, suatu hari, Nabi Muhammad SAW. Kumpulkan teman-teman untuk berdiskusi bagaimana mengumumkan waktu sholat dan mengajak orang berkumpul di masjid untuk sholat bersama. Dalam musyawarah itu ada beberapa usulan, ada yang menyarankan agar bendera dikibarkan sebagai tanda bahwa saat sholat telah masuk, bila benderanya telah dikibarkan, agar yang telah Melihat memberitahukan kepada hadirin. Beberapa bahkan menyarankan meniup terompet sebagai kebiasaan Yahudi. Lalu ada yang mengusul supaya dibunyikan lonceng seperti yang dilakukan oleh kaum nasrani.⁷

Beberapa sahabat menyarankan menyalakan api di tempat yang tinggi di mana semua orang dapat dengan mudah melihatnya. Setidaknya orang bisa melihat asap meski dari kejauhan namun usulan ini tidak disetujui karena menyerupai orang majusi dan ada orang yang menyarankan menggunakan rebana namun usulan ini juga ditolak karena menyerupai orang majusi.

Sahabat Rasulullah Saw Ja'far Bin Zaid pernah bermimpi ada seorang malaikat mengajarnya azan, kemudian mimpi tersebut diberitahukan kepada Rasulullah, Rasulullah mengatakan bahwa mimpinya itu sesuai dengan wahyu. Rasulullah memerintahkan wahai bilal bangkitlah kemudian bilal mengumandangkan azan.⁸

C. Hukum Azan

⁶ Tim Penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, Op.Cit, 554.

⁷ M. Syukron Maksum, *Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 19.

⁸ Nursyamsudin, *Fiqh*, (Jakarta: Departemen Republik Indonesia, 2009), 47.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

Mengumandangkan azan adalah salah satu cara untuk menyeru kaum muslimin agar menunaikan sholat berjamaah. Azan juga merupakan media untuk mensyiarkan syariat Islam di muka bumi ini.

Azan dan iqamah hukumnya sunah muakkad, dilaksanakan pada setiap sholat fardu lima kali sehari semalam tetapi tidak untuk sholat sunah. Orang yang mengumandangkan azan atau muadzin disunahkan yang memiliki suara merdu dan keras, sehingga terdengar oleh orang banyak, serta berdiri dan menghadap kiblat, lebih baik lagi jika azan menggunakan pengeras suara agar lebih terdengar dari kejauhan.⁹

D. Makna Azan

Makna pada kalimat pertama *Allahu Akbar* ini adalah kalimat yang maknanya sebagai penggugah, dengan menunjukan tanda kebesaran Allah Swt, sebagai penyadaran dan penentraman yang berkaitan dengan seruan *Allahu Akbar*.¹⁰

Makna kalimat kedua yaitu *asyhadu anlaa ilaaha illallah* dimana kedudukan kalimat tersebut sebagai kalimat syahadat, bagaimana kita mengarahkan sudut pandang kita, selain berfungsi sebagai pembimbing dalam hidup kita, dalam mengulang kalimat ini memastikan bahwa komitmen kita teguh, sehingga kita memahaminya adalah undangan dari Allah SWT.

Makna kalimat ketiga yaitu *asyhadu anna muhammadan rasulullah* maksudnya kalimat ini mengisyaratkan agar kita mengikuti jejak suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, merasakan betapa beruntungnya kita semua sehingga kita dapat mengenal agama islam hingga saat ini.

Kalimat keempat yaitu *hayya alash sholat* pada kalimat ini mengandung ajakan sholat sebagaimana kita membutuhkan sholat ini seperti kebutuhan kita sehari-hari.

⁹ M. Khallilurrahman Al-Mahfani, *Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2008), 38.

¹⁰ Arham Armuza, *Rahasia Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2010), 243.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

Kalimat kelima yaitu *hayya alal falah* makna pada kalimat tersebut adalah mengajak manusia kepada kemenangan di *yaumul akhir* nanti.

Kalimat keenam yaitu *allahu akbar* makna kalimat tersebut menandakan bahwa tiada satupun yang besar didunia ini kecuali Allah SWT, yaitu sebagai suatu panggilan yang dapat menentramkan menuju pada kedamaian bersama Allah yang maha Agung. Kedamaian yang bersemi dari sholat menuju pada harapan kemenangan bersama Allah yang maha besar.¹¹

Kalimat ketujuh yaitu *laa ilaha illallah* kalimat ini adalah kalimat pengunci azan dan sekaligus kalimat inti syahadat. Pada kalimat inilah makna azan sebagai sebaik-baiknya syiar (simbol) Islam. Kalimat ini adalah inti syahadat tauhid yang sering kita lupa, sehingga perlu di ingatkan berkali-kali melalui azan. Sedemikian pentingnya kalimat ini sehingga Rasulullah berpesan agar mendiktekannya kepada orang yang sakaratul maut, menjelang ajal.

E. Syarat-Syarat dan Waktu Azan

Azan adalah simbol komunikasi, oleh karena itu azan dilakukan ketika sudah masuk waktu sholat, jika muadzin azan sebelum waktu sholat maka harus diulang lagi.¹²

Azan memiliki syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi sehingga azan layak untuk dikumandangkan. Syarat-syarat ini mutlak untuk diketahui para muadzin dan imam sholat, sebab hal ini berkaitan dengan azan dan sholat yang akan dilaksanakan. Di antara syarat-syarat azan menurut syariat yang diajarkan Rasulullah SAW. Adalah sebagai berikut:¹³

1. Masuknya Waktu Sholat

Sebagaimana tujuan utamanya azan adalah sebagai sarana untuk memberitahukan kepada umat Islam bahwa waktu sholat telah tiba. Azan ibarat

¹¹ Ibid., 244.

¹² Muhammad Rawwas Qal' Ahji, Ensiklopedi Fiqh Umar Bin Khathab, 24.

¹³ M. Syukron Maksum, Op. Cit, 24.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

alarm yang mengingatkan dan mengisyaratkan bahwa kita harus segera menunaikan shalat, maka azan harus sesuai dengan datangnya waktu shalat.

2. Dengan Menggunakan Bahasa Arab

Azan juga diwajibkan menggunakan bahasa Arab, maka tidak sah azan dan engan menggunakan bahasa selain Arab. Namun ulama mazhab syafii memperbolehkan azan dengan bahasa selain bahasa Arab, jika muadzin berazan untuk dirinya sendiri, bukan azan untuk jamaah di masjid atau musholla, dan ia tidak paham bahasa Arab sama sekali. Maka ia diperkenankan menggunakan bahasa yang ia pahami.

3. Dapat Didengar

Didengar oleh sebagian jamaah, atau didengar diri sendiri jika sedang sendirian. Karena tujuan azan adalah memberitahukan bahwa telah masuk waktu shalat, maka azan harus didengar oleh para jamaah. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan mengeraskan suara atau melalui penguat suara sebagaimana yang ada saat ini.

4. Tertib

Antara lafal-lafal azan dan iqamah harus dibaca secara runtut, azan dan iqamah wajib dikumandangkan secara urut sesuai lafal-lafal yang ada, tapi boleh membolak-balikan urutan bacaan. Jika tidak urut, maka azan akan menjadi tidak benar, sesuai syariat yang telah diajarkan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya yang sepatutnya kita ikuti.

5. Dilantunkan Oleh Seorang Muadzin

Azan cukup dikumandangkan oleh seorang muadzin saja, tanpa harus ada beberapa orang yang saling sambung-menyambung antara lafalnya.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

6. Muadzin Adalah Seorang Muslim Yang Berakal (Tamyiz) dan Lai-Laki.

Maka tidak sah azannya orang kafir, orang gila, anak kecil, dan orang yang sedang mabuk (hilang akal). Sebab mereka bukanlah seorang yang ahli (paham dan patuh) dalam hal ibadah. Tidak pula sah azannya perempuan, karena haram baginya untuk megumandangkan azan dan tak ada syariat baginya untuk azan.¹⁴

F. Azan Sebagai Syiar Islam

Azan merupakan panggilan atau seruan. Makna ini digunakan ketika Nabi Ibrahim diperintahkan untuk memberitahukan kepada manusia untuk melakukan ibadah haji yang terdapat dalam Al-Qur'an surat *Al-Hajj* ayat 27¹⁵

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya: "Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh" (QS. Al-Hajj : 27).¹⁶

Jadi, azan suatu pemberitahuan seorang muadzin (orang yang azan) kepada manusia mengenai masuknya waktu sholat fardhu. Azan setiap hari kita mendengarnya mengalun dari masjid lagunya khas dan merdu.

Azan juga merupakan panggilan sholat yang dilakukan muslim sebagai tanda masuknya waktu sholat fardhu. Mengumandangkan azan pada dasarnya hukumnya sunnah muakkad bagi sholat fardhu, baik yang dikerjakan berjamaah maupun sendiri. Disunahkan dibaca dengan menggunakan suara yang keras. Azan sendiri dikerjakan dengan berdiri dan menghadap kiblat.¹⁷

Azan bukan sekedar panggilan atau seruan untuk melakukan sholat tetapi juga sebagai bentuk syiar Islam atau dakwah Islam. Dalam kalimat azan terdapat hikmah yaitu:

¹⁴ Ibid., 44.

¹⁵ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mahdzab*, (Jakarta: Lentera 2007), 650.

¹⁶ Tim Penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Op.Cit*, 335.

¹⁷ Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra: 2008), 27.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

1. Sebagai Bentuk Syiar Islam

Azan sebagai bentuk syiar dan keagungan Islam dan kalimat tauhid. Hikmah azan sebagai syiar islam itu bukan hanya diperuntukan untuk umat Islam, justru syiar itu untuk orang-orang non islam, agar orang non muslim dapat memeluk islam.¹⁸

2. Mengingat Umat Islam

Kita sering kali terlalu sibuk atau asyik dengan pekerjaan sehingga lupa dengan waktu sholat. Terkadang kita terlalu nyenyak tidur, Sehingga tidak tahu jika waktu sholat telah masuk, inilah hikmah dari azan sebagai pengingat. Jika tidak azan mungkin saja kita akan jarang melaksanakan sholat atau kita tidak tepat waktu dalam menjalankan sholat lima waktu.¹⁹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat *An-Nisa* ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman" (QS. An-Nisa: 103).*²⁰

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa sholat yang kita lakukan itu adalah kewajiban yang ditentukan batas-batas waktunya atas orang-orang yang beriman. Oleh karena itu setiap sholat harus dilakukan pada waktu yang ditentukan, maka janganlah diundur atau ditangguhkan dalam mengerjakannya.

3. Mengajak Orang-Orang Berjamaah

Azan sering dikumandangkan di masjid dan musholla. Azan disini berperan sebagai dakwah untuk mengajak atau menyeru masyarakat agar

¹⁸ Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 163.

¹⁹ Ibid., 163.

²⁰ Tim Penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, Op.Cit, 95.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

bergabung dengan jamaah di masjid, supaya mereka mendapat pahala yang lebih banyak dari pada sholat sendiri. Azan adalah bagian dari metode dakwah Islam, yang dikenal sebagai *bi lisan*. Artinya, dakwah dilakukan secara lisan oleh seorang muadzin, suara merdu yang terdengar justru diulang-ulang untuk mengingatkan umat khususnya umat Islam agar segera mendirikan shalat.

Kesimpulan

Azan merupakan pemberitahuan bahwa waktu sholat telah tiba dengan *lafadz* yang telah ditentukan oleh *syara'*. Azan juga merupakan panggilan atau ajakan untuk melakukan sholat berjamaah, azan bukan hanya sekedar pemberitahuan akan datangnya waktu sholat, tapi juga merupakan dakwah yang tegas yaitu seruan untuk memenuhi panggilan sholat, seperti dalam *lafadz* azan yaitu *Hayya alash sholah* yang berarti mari menuju sholat dan *Hayya alal falah* yang berarti mari menuju kemenangan atau kebahagiaan, dari *lafadz* azan sudah jelas bahwa azan termasuk dalam dakwah yaitu mengajak seluruh umat manusia mendirikan sholat agar supaya hidup menjadi bahagia dunia dan akhirat.

PERAN SUARA AZAN SEBAGAI SYIAR DALAM ISLAM

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penerjemah dan Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014)
- Ahmad Tibraya, *Menyelami Seluk Beluk Dalam Ibadah Islam*, (Bogor: Kencana, 2003)
- Arham Armuza, *Rahasia Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2010)
- M. Khallilurrahman Al-Mahfani, *Pedoman Sholat Lengkap Menuju Sholat Khusyuk*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2008)
- M. Syukron Maksum, *Dahsyatnya Adzan*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010)
- Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra: 2008)
- Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mahdzab*, (Jakarta: Lentera 2007)
- Muhammad Rawwas Qal'Ahji, *Ensiklopedi Fiqh Umar Bin Khathab*
- Nursyamsudin, *Fiqh*, (Jakarta: Departemen Republik Indonesia, 2009)
- Quraishihab, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015)
- Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006)
- Tohirin El-Ashry, *Rahasia Dahsyatnya Sholat*, (Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia, 2010)